



### Tim Ketoprak Pasty Raih Juara



**JOGJA --** Tim Ketoprak paguyuban pedagang satwa, tanaman dan ikan hias dari Pasar Satwa dan Tanaman Yogyakarta (PASTY) keluar sebagai juara lomba seni budaya antar paguyuban pedagang pasar tradisional se-Kota Jogja.

Dalam malam final di panggung terbuka Pasar Ngasem Jogja pekan lalu, tim ketoprak PASTY berhasil menggungguli empat nominator lainnya, yakni dari Pasar Giwangan, Pasar Legi Patangpuluhan, Pasar Talok dan Pasar Pathuk. Atas kemenangannya ini mereka berhasil memboyong trofi bergilir, trofi tetap dan uang pembinaan Rp 2,5 juta.

Sukamdi, Ketua Paguyuban Ketoprak Angklung 'Moroseneng' yang juga bertindak sebagai dalang,

**KE HAL 7**

**JUARA --** Para pemain Ketoprak Angklung 'Moroseneng', Paguyuban Pedagang Pasar PASTY Jalan Dongkelan Jogja yang keluar sebagai juara pertama lomba seni budaya antar paguyuban pedagang pasar tradisional se-Kota Jogja tahun 2015.

*Sambungan dari hal 1*

menjawab pertanyaan *Bernas Jogja* Jumat (8/5) kemarin menyatakan timnya memang berani tampil beda. Biasanya ketoprak diiringi gamelan, mereka tampil diiringi dengan musik angklung pimpinan Hartadi, seorang pedagang ikan hias di pasar tersebut.

"Persyaratannya kan harus alat musik tradisional. Jadi bukan hanya gamelan," kata Sukamdi didampingi Hartadi dan Yuni, satu-satunya pemain wanita yang juga Ketua Paguyuban Pedagang Sektor Tanaman di pasar tersebut.

Ketoprak tersebut dikemas seperti *Extravagansa*, acara yang pernah tenar disiarkan sebuah stasiun televisi pimpinan pelawak Parto. Jadi kemasannya ketoprak humor, bukan ketoprak konvensional.

Menurut Sukamdi, ceritanya mengangkut kejadian sehari-hari di pasar. Di antaranya ada pedagang tanaman yang merasa terganggu ketika ada pedagang ketika ada burung membersihkan kotoran karena baunya tidak enak. Pertengkaran itu kemudian ditengahi oleh mediator yang mendamaikan serta menawarkan solusi. Mereka akhirnya menyadari, kotoran burung pun sebenarnya bisa dijadikan pupuk dan bermanfaat menyuburkan tanaman. Yang perlu, ketika membersihkan harus berhati-hati, agar bau kotorannya jangan sampai mengganggu orang lain.

Sukamdi mengatakan, tampilan timnya menjadi unik karena iringan yang tidak biasa. Tetapi dengan latihan beberapa kali setelah kios tutup, maka secara utuh penampilannya menjadi padu dan unik.

Pentas ketoprak dengan durasi 15 menit ini didukung oleh delapan orang pemain dan enam pemain angklung. Pesindennya pun juga pedagang setempat yang kebetulan mempunyai kemampuan *nyindhen*. Sedang *keprak-nya* seadanya, memakai kotak yang biasa untuk kandang burung *love bird*.

Atas keberhasilannya ini, mereka kemudian memanjatkan rasa syukurnya di warung ingkung Mbah Cemplung. Setelah dikurangi berbagai pengeluaran untuk kepentingan pentas, sisanya dimasukkan kas.

"Kami harus mempersiapkan untuk bisa mempertahankan trofi bergilir. Mudah-mudahan tahun depan bisa memboyongnya lagi," kata Sukamdi. (ato)

Instansi	Tindak Lanjut
1. ....	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2. ....	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3. ....	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4. ....	
5. ....	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005